



- سرشناسه: احمدی، حبیب‌الله، ۱۳۳۸ - Ahmadi, Habibullahi
 عنوان قراردادی: زیباترین سخن: (پژوهشی در علوم قرآنی). اندونزیایی
 عنوان و نام پدیدآور: Ahsan Al-Hadiths: Analisis Teksual Ulumul Quran / Habibullah;
 مشخصات نشر: Ahmadi; penerjemah: Imam Ghozali.
 Qom: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa,
 1393 = 2014.
 مشخصات ظاهری: ۲۱۸ ص.
 فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ: ۱۳۹۳/۲۶۲/پ/۱۶۹
 فروست فرعی: نمایندگی المصطفی ﷺ در اندونزی؛ ۸
 شابک: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۳۴-۹
 وضعیت فهرست نویسی: فیبا
 یادداشت: اندونزیایی.
 موضوع: قرآن -- اعجاز
 موضوع: قرآن -- علوم قرآنی
 شناسه افزوده: غزالی، امام، مترجم
 شناسه افزوده: Ghozali, Imam
 شناسه افزوده: جامعة المصطفی ﷺ العالمية مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ
 شناسه افزوده: Almustafa International University Almustafa International
 Translation and Publication center
 رده‌بندی کنگره: BP ۸۶/الف/۲۵ز۹۰۴۹۵۱۹ ۱۳۹۳
 رده‌بندی دیویی: ۲۹۷/۱۵۸
 شماره کتابشناسی ملی: ۳۶۴۹۴۸۹

Ahsan Al-Hadîts

Analisis Tekstual Ulumul Quran

Habibullah Ahmadi

penerjemah:
Imam Ghozali



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Ahsan Al-Hadîts Analisis Tekstual Ulumul Quran

penulis: Habibullah Ahmadi

penerjemah: Imam Ghozali

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-034-9

زیباترین سخن: (پژوهشی در علوم قرآنی)

ناشر: مرکز بین‌المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ

تیراژ: ۳۰۰

قیمت: ۱۰۰۰۰۰ ریال

مؤلف: حبیب‌الله احمدی

مترجم: امام غزالی

چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م

چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

www.pub.miu.ac.ir

miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

Daftar Isi

Profil IICT.....	xiii
Bab I Pendahuluan	1
Definisi	2
Signifikansi	3
Metode	7
Signifikansi Kalam.	8
Hierarki Kalam.	11
Keajaiban Kalam	11
Al-Quran; Kalam Mutakhir	12
Melawan Al-Quran	13
Tantangan Al-Quran	17
Rahasia Mukjizat	21
Kerapuhan Fondasi “Shorfah”	23
Hakikat Mukjizat	25
Al-Quran dan Hukum Kausalitas	26
Mukjizat dan Tauhid.	29
Al-Quran dan Mukjizat	31
Imperatif Mukjizat	33
Keabadian Mukjizat	34
Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Mukjizat	35
Mukjizat Rasional	37
Mukjizat dan Karamah	38
Mukjizat dan Sihir	42
Perbedaan Lain.	44
Dimensi Mukjizat Al-Quran.	45

Bab II Estetika Ujaran: Aspek Mukjizat Teks Ujaran	49
Mukjizat Balaghah (Retorika)	50
Kriteria Ujaran.	51
a. Seleksi Huruf.	51
b. Seleksi I'râb.	61
c. Komposisi Kalimat .	64
d. Contoh Lain . .	71
Sekilas Perbandingan.	74
Pertama .	74
Kedua . .	75
Ketiga .	78
Al-Quran dan <i>Kinâyah</i> .	80
Al-Quran dan <i>Tamtsîl</i> (Alegori) . .	84
Al-Quran dan <i>Istî'ârah</i> (Metafora) . .	91
Perbedaan Istî'ârah .	91
Keindahan Istî'ârah.	94
Istî'ârah dalam Al-Quran . .	94
Contoh Lain.	95
Kontinuitas Kebenaran .	99
Sajak .	100
Klasifikasi Sajak .	101
1. <i>Sajak Mutawâzî</i>	102
2. <i>Sajak Mutawâzîn</i>	104
3. <i>Sajak Mutarrâf</i>	105
Badî' . .	107
Tashdîr . .	107
Tibâq . .	108
Iltifât .	110
Bab III Ujaran Estetik: Aspek Mukjizat Makna Ujaran	113
Dimensi Keilmuan Al-Quran.	114
Dimensi Eksistensial Manusia. . .	115

Al-Quran dan Teologi.	118
Al-Quran dan Hakikat Manusia.	122
Dua Unsur, Dua Kecenderungan.	123
Dua Tuntunan, Dua Takdir.	126
Al-Quran dan Keluarga.	127
Al-Quran dan Masyarakat .	130
Masyarakat Metodik .	130
Sunnatullah dalam Tatanan Sosial .	131
Kemenangan <i>Haq</i> .	131
Iman dan Persatuan.	132
Ujian Ilahi.	134
Al-Quran, Politik, dan Hubungan Internasional.	137
Al-Quran dan Hak-hak Asasi Manusia.	139
Perjanjian.	139
Keadilan.	140
Berbuat Kebajikan.	141
Menjalin Persahabatan dengan Kafir .	143
Menerima Wilayah Orang Kafir! .	144
Menjaga Rahasia.	145
Kecerdasan Politik dan Pertahanan .	145
a. Permusuhan Kaum Kafir.	147
b. Konspirasi dan Pengkhianatan Kaum Kafir	148
c. Agen Mata-mata Kaum Kafir.	148
Al-Quran dan Persoalan Hukum.	152
Hak Asasi dan Hukum Perdata.	152
Hukum Pidana .	153
Mukjizat Saintis Al-Quran .	158
Kabar Al-Quran.	158
Perputaran Benda-benda Angkasa.	162
Fenomena Udara .	165
Al-Quran dan Hujan.	167

Al-Quran dan Awan	169
Keharmonisan Al-Quran	171
Al-Quran Abadi Sepanjang Masa	179
Al-Quran dan Ragam Makna	181
Efektivitas Al-Quran.....	182
UnKondisi Rasulullah	189
Aspek Mukjizat Angka	191
Orang-orang Tercela dalam Sejarah	193
Musailamah Kadzdzab.....	193
Sajah binti Harits	195
Daftar Pustaka	197
Indeks	199
Iklan Buku	

Transliterasi Arab

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	<u>h</u>	س	s	ع	'	م	m		

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Transliterasi Persia

أ a	إ e	ل/أ o	ی i	ُ u
ب b	پ p	ت t	ث ts	ج j
چ c	ح h	خ kh	د d	ذ dz
ر r	ز z	ژ zh	س s	ش sy
ص sh	ض dh	ط t	ظ zd	ع ʿ
غ gh	ف f	ق q	ک k	گ g
ل l	م m	ن n	و v	ه h
ی y	ء ʾ	هـ h-e	های ho-ye	
	نـ nn	و u	ها ho	

PROFIL IICT

Institute for Islamic Culture and Thought (IICT) berdiri dan memulai aktivitasnya pada tahun 1372 HS/1994 M di atas sebuah paradigma pemikiran pembaruan. Hingga kini, konstruksi pemikiran sarjana dunia Islam dapat diklasifikasi ke dalam tiga tipe: tradisionalisme, modernisme, dan modern-isme religius. Kaum tradisional, dalam interaksi mereka dengan modernitas, menghadapi berbagai konsep dan teori baru, menempatkan tradisi sebagai prinsip yang tak bisa “disentuh” dalam kondisi apa pun. Dalam rangka melindungi tradisi, mereka mereaksi modernitas secara negatif. Dampaknya, upaya dekonstruksi pemikiran dan reproduksi pemahaman aktual terhadap teks agama yang kompatibel dengan aneka ragam kebutuhan masyarakat, dalam paradigma ini, tampaknya tidak mungkin lagi ditempuh.

Sementara dari sisi lain, kaum modernis berdiri pada posisi diametris di hadapan kaum tradisional, sedemikian rupa hingga dalam interaksi dengan berbagai konsep modernitas dan pemikiran modern, mereka menempatkan modernitas sebagai nilai prinsipal dan mengkontekstualisasikan tradisi sesuai dengan konsep-konsepnya.

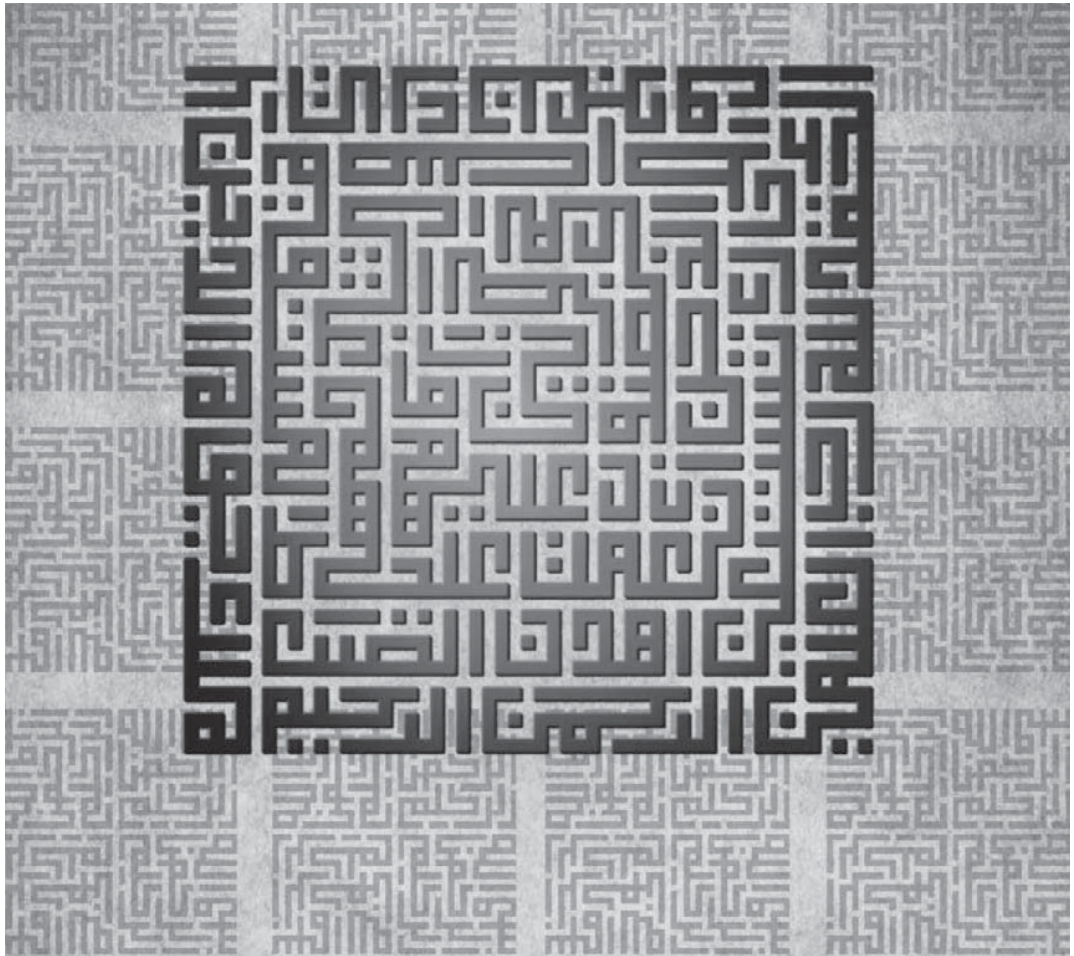
Apabila dampak paradigma tradisionalisme itu muncul dalam bentuk kejumudan, fundamentalisme, dan keterbelakangan, paradigma modernisme justru pada gilirannya berujung pada negasi total terhadap tradisi dan sebaliknya menumbuhkan paradigma humanisme serta mendukung dominasi sekularisme dalam seluruh aspek masyarakat. Di antara dua paradigma ini, Modernisme religius –dan terutama paradigma Pemikiran Pembaruan– tampil konsisten dalam menjunjung tinggi tradisi sebagai prinsip sepanjang pergaulannya dengan konsep-konsep modernitas, sekaligus berupaya mendekonstruksi dan mereproduksi pemikiran baru dengan cara menyaring konsep-konsep modernitas dengan filter tradisi. Dalam mekanisme inilah terma-terma seperti: kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi agama menemukan

makna khasnya dibanding dengan kebebasan, demokrasi, dan keadilan sosial sebagaimana yang dipahami dalam paradigma modern.

Berbasis di atas akal dan rasionalitas, paradigma Pemikiran Pembaruan meletakkan pandangan dunia Islam sebagai sudut pandangnya dalam upaya mendefinisikan realitas, mencapai kebenaran, dan menjelaskan sistem nilai. Atas dasar ini pula, tentu saja, ia melaksanakan agenda penggagasan teori dan reproduksi pemikiran dalam berbagai bidang: hukum, budaya, ekonomi, politik, dan sosial.

Sekaitan dengan ini, IICT hingga kini telah mendistribusikan lebih dari enam ratus karya ilmiah ke pasar penerbitan di tingkat internasional. Tidak hanya menanggapi kritis sekularisme dan humanisme sebagai dua pandangan dunia yang dominan di Barat, karya-karya ini juga dengan kekuatan kritis yang sebanding menganalisis dan menyangkal paradigma kaum tradisional muslim, sekaligus mengolah pemikiran baru di atas jalur tradisi dalam kerangka rasionalitas Islam dan basis-basis yang aksiomatis dan logis.

Hujjatul Islam Prof. Ali Akbar Rasyad
DIREKTUR INSTITUTE FOR ISLAMIC CULTURE
AND THOUGHT (IICT)



Bab I
Pendahuluan

Definisi

ULUMUL QURAN merupakan terminologi yang merujuk pada sehimpunan topik seputar Al-Quran—selain pula berfungsi sebagai alat bantu dalam menafsirkan dan memahami kandungannya dengan benar. Berdasarkan pengertian ini, serangkaian disiplin keilmuan yang berhubungan dengan tata bahasa Arab seperti *Al-Sharf* (Morfologi), *Al-Nahw* (Sintaksis), dan *Al-Ma'ânî wa Al-Bayân* (Retorika) bukan termasuk bidang kajian Ulumul Quran. Demikian pula dengan Tafsir yang merupakan ilmu memahami ayat Al-Quran.

Dengan kata lain, Ulumul Quran adalah disiplin keilmuan seputar topik-topik yang mendeskripsikan ihwal Al-Quran. Di antaranya, surah *Makkiyyah* dan surah *Madaniyyah*, kondisi turunnya ayat, seluk-beluk wahyu, metode pengumpulan Al-Quran, ayat *muhkam* dan ayat *mutasyâbih*, pembacaan [teks] yang sah, mukjizat, dan topik-topik lainnya. Adapun telaah mengenai ayat Al-Quran berikut maknanya termasuk dalam disiplin ilmu Tafsir, bukan Ulumul Quran. Sebagai contoh, berkenaan dengan topik ayat-ayat *muhkam* dan *mutasyâbih*, Ulumul Quran berupaya mendedah makna konseptualnya, menyuguhkan metode sah untuk memahami ayat *mutasyâbih*, serta berbagai tema terkait lainnya. Begitu pula dengan ihwal yang menyangkut ayat-ayat *nâsikh* dan *mansûkh*. Adapun mengenai mana ayat *muhkam* dan mana ayat *mutasyâbih*, serta bagaimana mengorientasikan yang kedua kepada yang pertama, bukan lagi ranah kajian Ulumul Quran, melainkan ilmu tafsir.

Oleh karena itu, melakukan telaah langsung [kandungan] ayat *mutasyâbih* atau ayat *nâsikh* dalam disiplin Ulumul Quran merupakan sebetuk pencampuradukan dengan ilmu tafsir. Kerancuan seperti ini terlihat jelas dalam sebagian karya Ulumul Quran yang dikarang akhir-akhir ini. Ulumul Quran, pada dasarnya, merupakan bidang kajian seputar formula dan metode yang digunakan dalam disiplin

Tafsir; mirip dengan telaah atas metode dan kaidah Ushul Fikih yang diorientasikan untuk diaplikasikan dalam bidang Fikih.

Signifikansi

Ulumul Quran dan studi Al-Quran terbilang sangat signifikan. Ini mengingat status kitab suci ini sendiri sebagai mata air pengetahuan, pedoman hidup dan, pada hakikatnya, sebagai kitab pegangan bagi umat manusia. Agenda yang digariskan di dalamnya merupakan alternatif satu-satunya untuk dimanfaatkan agar tertanam dalam jiwa individu sehingga potensi dirinya teraktualisasi. Karena itu, setiap individu yang mengabaikan fitrahnya sendiri —karena mengabaikan Tuhannya— akan selalu menemui jalan buntu. Sebab, dengan mengabaikan Tuhan, dia telah mengabaikan tujuan, *“Dan bahwasanya kepada Tuhan-mulah kesudahan (segala sesuatu)”* (QS An-Najm [53]: 42).

Mengabaikan tujuan, pada gilirannya, mengakibatkan dirinya kehilangan jalan. Sampai-sampai dirinya lupa kalau dia sesungguhnya makhluk yang punya keterikatan dengan Allah Swt. Sikap mengabaikan ini malah akan membuatnya menganggap diri sebagai individu yang otonom, berdiri sendiri, dan mengedepankan pemikirannya sebagai kriteria. Al-Quran mengidentikkan sikap mengabaikan Tuhan dengan mengabaikan diri sendiri, *“Orang-orang yang lupa kepada Allah, maka Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri”* (QS Al-Hasyr [59]: 19). Demikian pula sebaliknya, sebagaimana diungkapkan Nabi Saw, *“Barangsiapa mengenal dirinya pasti mengenal Tuhannya”*. Maksudnya, pengenalan diri akan berujung pada pengenalan Tuhan.

Individu yang hanya memikirkan diri sendiri (egosentris), keuntungan material, dan hasrat kebinatangannya, bukanlah sosok yang mendapat petunjuk. Selain pula tidak layak diposisikan sebagai penunjuk jalan. Pasalnya, dia hanya mengerahkan daya pikirnya untuk merajut benang ke sekeliling dirinya; sampai-sampai